
ANALISIS WACANA KRITIS PADA BERITA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM KOMPAS TV TERHADAPA PIDATO PRESIDEN JOKO WIDODO (Model Teun A. Van Dijk)**Oleh****Fitriya Selviani¹, Yusak Hudiyo²****^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman****Email: ¹fitriya@gmail.com, ²yusak@gmail.com**

Article History:*Received: 05-05-2023**Revised: 19-06-2023**Accepted: 25-06-2023***Keywords:***AWK Van Dijk, Berita Sosial Media, Pidato Politik**This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna yang terkandung dalam berita sosial media instagram Kompas TV mengenai pidato Presiden saat menghadiri himpunan pengusaha muda Indonesia dengan menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, peneliti yang akan menjadi alat langsung penelitian atau human instrumen dengan teknik pengumpulan data observasi serta analisis paham dan agih. Tentunya sudah banyak penelitian relevan sebelumnya yang menggunakan model Van Dijk ini yang bermanfaat untuk mengetahui makna sesungguhnya dari sebuah bahasa.*

PENDAHULUAN

Sebagai orang bahasa tentunya setiap ucapan yang di dengar ataupun yang di baca akan sangat diperhatikan makna yang terkandung di dalamnya. Apa lagi jika kata – kata tersebut merujuk pada orang nomor satu di Indonesia yaitu Presiden. Presiden merupakan orang nomor 1 di suatu negara yang bersistem pemerintah. Begitu pula di Indonesia sendiri, maka tidak heran jika presiden sangat di sorot dalam hal apa pun, termasuk dan utamanya kata – kata presiden yang menjadi sorotan utama dalam setiap kegiatannya contoh saat beliau berpidato. Tidak menutup kemungkinan wacana dari pidato presiden sering kali menimbulkan kritis bagi pendengar khususnya mengenai isu politik yang sedang berkembang.

Di Indonesia sendiri presiden yang saat ini menjabat yaitu Ir. Joko Widodo yang terkenal dengan gaya bahasanya yang santai dan tergolong acuh tak acuh, hingga sering sekali setiap ucapan yang keluar dari mulutnya menimbulkan pemahaman yang sulit hingga perbedaan dalam menanggapi artinya.

Seperti pada salah satu pidato Presiden Ir. Joko Widodo yang kembali di beritakan tanggal 20 Februari 2023 yang juga diliput oleh stasiun televisi swasta yang ada di Indonesia lalu di sebar luaskan ulang pada akun media sosial instagram resmi dan menuliskan deskripsi utamanya yang menjadi sorotan.

Saat ini kita tentunya sudah tidak asing lagi dengan media sosial yang sudah marak di Indonesia bahkan Dunia. Satu orang saja tentunya sudah mempunyai minimal satu akun media sosialnya sendiri. Dengan begitu media sosial tentunya menjadi alat utama untuk

ajang promosi ataupun media dalam informasi agar cepat tersebar. Tetapi dengan cepatnya tersebar informasi apa pun yang di masukan dalam media sosial menjadi PR untuk kita dalam mengolah informasinya termasuk kata – kata atau bahasan apa yang akan kita cantumkan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman setelahnya. Terlebih jika media sosialnya membahas mengenai orang nomor satu di negara, tentunya menjadi sorotan bagi semua orang terutama jika pidatonya membahas sesuatu hal yang sedang marak dibicarakan saat ini.

Tidak jarang postingan tersebut menimbulkan kritis bagi beberapa orang termasuk pada artikel ini penulis membuat analisis wacana kritis pada pidato presiden yang telah di publikasikan oleh akun media sosial Kompas TV dengan tema politik yang berfokus pada wacana dalam pidato presiden tentang musyawarah nasional Himpunan Pengusaha Muda Indonesia di Solo.

Analisis wacana kritis yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan menurut Teun A. Van Dijk yang mengungkapkan ada tiga tingkatan elemen wacana dimulai dari struktur makro, superstruktur lalu struktur mikro (Dalam Eriyanto:2017) dengan pacuan tersebut penulis menganalisis wacana kritis pada berita di media sosial instagram kompas TV tentang pidato presiden bertujuan menemukan makna yang terkandung dalam pidato yang diberikan oleh presiden Indonesia Tentunya sudah banyak penelitian yang serupa tapi tidak sama dengan artikel ini yang membahas mengenai analisis wacana kritis.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif yang digunakan untuk menganalisis atau mendapatkan hasil yang mendalam (Sugiyono : 2012) yang mengkritik tentang makna yang tercantum dalam wacana pidato yang sudah di transkripsikan oleh salah satu portal berita di media sosial kompas TV. Teknik pengumpulan datanya berupa dokumentasi foto berita yang di ambil melalui gawai dengan pendekatan analisis data. Instrumen yang digunakan yaitu human instrumen atau peneliti yang akan menjadi alat pengumpul penelitiannya langsung, dengan analisis data paham dan agih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada media sosial instagram kompas TV menyiarkan berita mengenai pidato presiden Ir. Joko Widodo bulan November tahun lalu di Solo saat menghadiri acara pelantikan pengurus baru Himpunan Pengusaha Muda Indonesia. Berikut pemberitaannya : **'Presiden @jokowidodo singgung kericuhan saat musyawarah nasional Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) di kota Solo pada November tahun lalu. Hal ini di sampaikan Jokowi saat menghadiri pelantikan Badan Pengurus HiPMi 2022 – 2025 di Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta. Senin (20/02/2023)'**

Pada penelitian analisis wacana ini penulis menggunakan model Van Dijk yaitu menganalisis struktur makro, pada analisis ini yang menjadi makro struktur atau tema dalam pembahasan seperti pada tulisan judul yang di tulis tebal di atas yaitu mengenai tema politik yang erat kaitannya dengan presiden juga termasuk pada pembahasan kekuasaan yang dikendalikan oleh jabatan. Superstruktur, Super struktur yang ada pada berita kompas TV di media sosial instagram ini terdiri dari kepala berita, badan berita dan ekor berita. Dan Mikro struktur, peneliti membahas mengenai Semantik dan Stilistik yang

ada pada pemberitaan Kompas TV tentang pidato Presiden.

'Saat pemilihan ketua di Solo ramai dikit - dikit. Ya anak - anak muda biasalah ramai - ramai dikit' ujar Jokowi (kutipan Kompas TV)

Analisis semantik dari pemberitaan Kompas TV mengenai kalimat dalam wacana pidatonya tersebut Jokowi menyinggung mengenai keributan pada saat musyawarah untuk nasional Himpunan Pengusaha Muda Indonesia di kota Solo. Terlibat dari kata yang diucapkan yaitu "ramai" yang pada semantik berarti banyak orang atau meriah, tetapi yang sebenarnya mengarah pada keributan, kata ramai dimaknai dengan suara yang gaduh atau tidak kondusif, tetapi Jokowi tetap menggunakan kata yang menyamarkan makna keributan tersebut guna menyinggung pada orang - orang yang terlibat dalam keributan tersebut yang diharapkan tidak ada lagi keributan yang terjadi lagi. Adapun kata "dikit - dikit" yang di maknai bahwa keributan tersebut merupakan keributan internal atau dalam artian masih tahap wajar dalam konteks musyawarah.

Pada analisis stilistik tercantum Jokowi juga menambahkan kalimat sesudahnya dengan menyinggung kata "muda biasalah" yang artinya sudah kita ketahui pasti bahwa anak muda tentunya memiliki semangat yang sangat tinggi hingga meningkatkan emosional yang meluap - lupa juga, jadi dalam kalimat tersebut Jokowi memaklumi apa yang terjadi karena memang anak muda atau yang umurnya masih di bawah beliau yang mengadakan dan menjalankan musyawarah tersebut, tetapi itu juga menjadi kritik oleh Jokowi untuk mengingatkan (anak muda) yang dimaksud tersebut agar lebih bersikap dewasa dan menyikapi masalah dengan kepala dingin.

'Saya senang biasanya kalau ada konflik terbuka itu kan sulit disatukan, nah ini ketua Akbar bisa menyatukan ini juga sangat, sangat (baik)' ujar Jokowi (kutipan Kompas TV)

Analisis stilistik yang terdapat dalam kalimat di atas Jokowi akhirnya memuji kinerja Himpunan tersebut lewat ketua Akbar pada berita Kompas TV, maksudnya ketua tersebut bisa mendamaikan kembali orang - orang yang berkonflik tetapi juga orang - orang tersebut sangat baik karena mau berdamai satu dengan yang lainnya atau teman berdebatnya. Jelas Jokowi ingin memberikan apresiasi pada HIPMI bahwa himpunan tersebut dengan gaya bahasanya sendiri yang berarti sudah sukses dalam menjalankan organisasi yang di harapkan.

Pembahasan

Dari penelitian ini struktur makro pada pidato Presiden yang diberitakan oleh Kompas TV di media sosial Instagram bahwa Pak Jokowi masih berbaik hati memberikan muka pada HIMPI dengan tidak menegur secara langsung tetapi dengan kata - kata kiasan yang penuh makna, superstruktur yang ada pada berita tersebut jelas terlihat bahwa sindiran Presiden pada pidatonya yang paling ditonjolkan dalam kepala berita, badan berita, dan ekor berita, struktur mikro pada berita tersebut yaitu ingin memperlihatkan bahwa Presiden sedang mengkritik (semantik) dengan kata - kata yang halus (stilistik).

Pada penelitian sebelumnya yang menganalisis mengenai pidato Presiden atau kata - kata yang keluar dari Pak Jokowi memang sangat kaya dengan kata stilistik yang bermakna mendalam, seperti pada penelitian S. Suharya (2022) dengan judul Analisis wacana kritis teks pidato presiden republik Indonesia Ir. Joko Widodo yang juga berkesimpulan tentang semantik yang mendalam dan stilistik yang sangat khas dari Pak

Jokowi.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk ini dapat disimpulkan bahwa makna dari berita media sosial instagram Kompas TV mengenai pidato yang disampaikan presiden Joko Widodo pada HIPMI yaitu tema politik yang sengaja di angkat untuk memancing pembaca yang terlihat pada judul berita (makro), superstruktur yang terdapat pada berita tersebut yaitu kutipan dari kata - kata Presiden yang menyinggung masalah kericuhan yang dibuat oleh HIPMI, sehingga struktur mikro yang terdapat pada berita tersebut yaitu mengenai Presiden yang sebenarnya memperhatikan dan memberikan kritik membangun walaupun menggunakan kata - kata yang terkesan bercanda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darma, Yoce, Aliah. 2013. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung : Yrama Widya
- [2] Eriyanto. 2017. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara
- [3] Jamaluddin, V. W. (2019). Peran Perempuan Dan Relasi Gender Dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2* (Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills. *Jurnal Sains Riset*, 9(2), 58–64. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i2.115>
- [4] Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- [5]
- [6] Laily, A. I., Mulawarman, W. G., Queena, N., & Putri, H. (2020). Adjektiva Educational Languages and Literature Studies Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kampus Pada Media Online Sketsaunmul.Co: Model Theo Van Leeuwen. 3(1), 23–37.
- [7] Mardikantoro, H. B. (2014). *Koran Tempo* ., *Litera*, 13(2), 1--17.
- [8] Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- [9] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- [10] [S Suharya, R Wardarita... - Jurnal Bindo ..., 2022 - jurnal.um-palembang.ac.id](https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8743)
- [11] Widiyaningrum, W. (2021). Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8743>